

Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen sebelum dan sesaat Pandemic Covid-19 (studi empiris pada PT. Selamat Sempurna Tbk.)

Teri¹, Muhammad Gafur Kadar², Syamsuddin³

^{1,2}Universitas Fajar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

¹terry.unifa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dalam menetapkan kebijakan deviden sebelum dan sesaat pandemic covid 19 pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta teknik pengumpulan data berupa pencarian laporan tahunan perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk dimana peneliti melakukan perhitungan manual terhadap data yang didapatkan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan dari kelima analisis rasio yang diuji didapatkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan sehat walaupun terdapat beberapa rasio yang menurun diakibatkan oleh pandemic Covid-19 seperti, indikator *dividend payout ratio* (DPR), rasio profitabilitas, rasio, dan rasio likuiditas. Tetapi didapatkan pula rasio yang tidak menurun justru meningkat yaitu, solvabilitas dan rasio aktivitas tidak terlalu merasakannya.

ABSTRACT

This research aims to determine the comparison of financial performance in setting dividend policies before and during the Covid 19 pandemic at PT. Selamat Sempurna Tbk. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach and data collection techniques in the form of searching for the annual report of the company PT. Selamat Sempurna Tbk. where researchers perform manual calculations on the data obtained. The results in this study show that from the five ratio analyzes tested, it was found that the company had good and healthy financial performance even though there were several declining ratios caused by the Covid-19 pandemic, such as dividend payout ratio (DPR) indicators, profitability ratios, ratios, and ratios. liquidity. However, it is also found that the ratio that does not decrease is actually increased, namely, solvency and activity ratios do not really feel it.



Mengutip artikel ini sebagai : Teri, Kadar, Muhammad Gafur, dan Syamsuddin. 2022. Kinerja Keuangan dan Kebijakan Deviden sebelum dan sesaat Pandemic Covid-19 (Studi empiris pada PT Selamat Sempurna, Tbk.). Tangible Jurnal, 7, No. 2, Desember 2022, Hal. 142-153.
<https://doi.org/10.53654/tangible.v7i1.291>

Volume 7

Nomor 2

Halaman 142-153

Makassar, Desember 2022

p-ISSN 2528-3073

e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk

7 Desember 2022

Tanggal Revisi

14 Desember 2022

Tanggal diterima

16 Desember 2022

Kata kunci :

Kinerja Keuangan,
Kebijakan Dividen,
Perubahan dikarenakan
Pandemic Covid-19

Keywords :

Financial Performance,
Dividend Policy, Changes
Due to the Covid-19
Pandemic

PENDAHULUAN

Dalam menggapai tujuan emiten atau perusahaan dibutuhkan modal & hutang yang akan digunakan sebagai asset dalam perusahaan. Di akhir periode akuntansi para pemegang saham tentunya berharap adanya pembagian laba berdasarkan banyak saham yang mereka telah tanamkan di awal periode. Pembagian laba ini sering kita sebut sebagai dividen. Menurut Samrotun (2015), laba bersih perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki disebut dividen. Pengertian dividen menurut Hadiwidjaja (2007) adalah pembayaran dari perusahaan terhadap pemegang saham terkait dengan

keuntungan/laba yang didapatkan perusahaan.

Dividen di tentukan dengan adanya kebijakan dividen yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan. Besar kecilnya sebuah dividen yang ditawarkan dapat memberi acuan kepada setiap keputusan yang akan diambil oleh para calon investor sebelum melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan. Pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk memberikan modalnya pada suatu perusahaan. Dalam menentukan besar kecilnya serta penerapan dividen maka diperlukan kebijakan dividen yang cocok untuk diterapkan perusahaan.

Menurut Mutmainnah *et al.* (2019), keputusan yang nantinya diselenggarakan oleh pihak internal perusahaan untuk memutuskan tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham disebut kebijakan dividen. Laju kembang perusahaan dapat di tentukan oleh kebijakan dividen yang diterapkan. Hal ini didasarkan pada tingkat bagian laba yang diberikan kepada pemegang saham.

Sebelum memberitahukan serta membayar dividen kepada para pemegang saham perusahaan terlebih dahulu akan menetapkan kebijakan dividennya pada awal periode. Menurut Nur (2015) Kebijakan dividen harus dibicarakan oleh dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda yaitu pihak pertama, manajemen perusahaan itu sendiri dan pihak kedua, para pemegang saham. Alat ukur suatu kebijakan dividen yaitu *dividend payout ratio*.

Dividend payout ratio memberikan penjelasan total laba pada tiap lembar saham yang nantinya diberikan sebagai dividen. *Dividend payout ratio* dinilai dengan membandingkan antara dividen yang dibagikan terhadap laba bersih perusahaan. Sehingga ketika DPR meningkat akan menunjukkan dividen pun meningkat untuk diberikan sebagai hasil laba bersih perusahaan. Dalam memutuskan kebijakan dividen dalam perusahaan tentunya harus mempertimbangkan faktor-faktor penetapan kebijakan dividen.

Kebijakan dividen pada setiap negara tentunya berbeda beda. Sebagai negara berkembang, Indonesia tentunya menerapkan aturan tersendiri terkait kebijakan dividen yang dianggap baik dan tepat untuk dilaksanakan khusus di Indonesia. Kebijakan dividen menjadi salah satu faktor dalam mendorong keberlangsungan pasar dalam negeri. Hal ini didasari bahwa investor lebih tertarik untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan.

Terdapat berbagai analisis kinerja keuangan yang dapat dinilai pada rasio keuangan terkait penetapan kebijakan dividen. Menurut Munawir (2008) dalam Kartike & Sunreni (2014), rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Dalam rasio profitabilitas terdapat dua indikator rasio dalam menilai kebijakan dividen yaitu *net profit margin* (NPM) dan *return on investment* (ROI). *Net profit margin* (NPM) adalah indikator rasio yang terdapat dirasio profitabilitas Adanya NPM menilai kemampuan perusahaan ketika menurunkan tingkat pemakaian dana pada setiap kegiatan di perusahaan (Putri Kusumawardani, 2020). Jikalau perusahaan mampu menurunkan tingkat pengeluaran finansial dan operasional, maka laba bersih yang didapatkan perusahaan terhadap segala penjualan yang dilakukan pun meningkat.

Return on investment (ROI) merupakan indikator rasio yang memperlihatkan nilai atas total aktiva yang dipakai pada suatu perusahaan. Dapat disimpulkan, naiknya *return on investment* membuat naiknya pula nilai *dividend payout ratio*. Pernyataan ini sesuai penelitian Nining *et al.* 2014 yang menyatakan rasio ROI ini memberi gambaran investasi perusahaan yang bersumber pada laba atas seluruh kekayaan perusahaan.

Dalam rasio solvabilitas terdapat dua indikator rasio dalam menilai kebijakan dividen yaitu *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to asset ratio*

(DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Shintia, 2017). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to equity ratio (DER) merupakan indikator rasio yang menunjukkan jumlah utang lebih rendah dari total modal yang dimiliki. Rendahnya jumlah utang perusahaan berdampak terhadap beban bunga perusahaan pun menjadi lebih rendah dan membuat laba perusahaan meningkat serta rendahnya pelunasan utang pun membuat meningkatnya saldo kas perusahaan. Dapat disimpulkan rendahnya nilai DER membuat *dividend payout ratio* meningkat.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Laim *et al.*, (2015) yang menyatakan rendahnya nilai DER memberitahukan bahwa sebagai sumber pembiayaan, perusahaan ternyata lebih banyak memakai modal daripada utang. Dalam rasio likuiditas terdapat dua indikator rasio dalam menilai kebijakan dividen yaitu *cash ratio* (rasio kas) dan *current ratio* (rasio lancar). *Cash ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia di perusahaan dan uang di bank yang segera dapat diuangkan (Masyitah *et al.*, 2018).

Current ratio merupakan indikator rasio yang ketika meningkat memberi gambaran bahwa perusahaan tersebut dapat membayar segala kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh aset lancar perusahaan. Pernyataan tersebut menjelaskan perusahaan mempunyai saldo kas yang mampu untuk melunasi seluruh kewajiban lancar perusahaan. Sehingga disimpulkan bahwa, laba yang meningkat membuat *current ratio* yang meningkat juga. Dan berdampak terhadap peningkatan nilai *dividend payout ratio*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Wardani *et al.*, 2018 yang menyatakan pendapatan perusahaan yang meningkat diikuti oleh efisiensi biaya pada perusahaan membuat laba perusahaan yang dihasilkan tentunya akan meningkat.

Dalam rasio aktivitas terdapat dua indikator rasio dalam menilai kebijakan dividen yaitu perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap. Menurut Kasmir (2010:129) dalam (Syamsul & Ass, 2019) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Menurut Kasmir (2012:184) dalam (Syamsul & Ass, 2019) perputaran aktiva tetap atau *fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Beberapa analisis rasio di atas digunakan sebagai acuan untuk menetapkan kebijakan dividen di atas, membuat peneliti ingin meneliti sejauh mana dampak yang diberikan oleh Covid-19 terhadap rasio-rasio terkait penetapan kebijakan dividen. Sebagaimana kita ketahui, pada masa pandemik Covid-19 banyak perusahaan yang harus memikirkan kembali terkait kebijakan dividen yang mereka terapkan. Karena kita ketahui bersama adanya Covid-19 memberikan banyak dampak negatif bagi sektor perekonomian Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Peneliti akan menghitung indikator-indikator rasio keuangan secara manual kemudian hasilnya akan di deskripsikan untuk lebih mudah di pahami oleh pembaca nantinya. Setelah dilakukan analisis data dengan merampung segala data yang digunakan, selanjutnya peneliti akan mengklasifikasikan data yang relevan dengan masalah yang diteliti sehingga peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan dari hasil yang diteliti. Terkait dengan analisis data, ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

- Rasio Profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on investment* (ROI)
- Rasio Solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)
- Rasio Likuiditas diukur dengan *Cash Ratio* (Rasio Kas) dan *Current Ratio* (Rasio Lancar)
- Rasio Aktivitas diukur dengan Rasio Perputaran Persediaan dan Rasio Perputaran Total Aktiva
- Divident Payout Ratio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti meneliti di PT Selamat Sempurna Tbk periode 2018-2021 dengan menggunakan data *divident payout ratio* yang merupakan alat ukur kebijakan dividen. Selanjutnya dianalisis kinerja keuangan perusahaan dengan empat rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Divident Payout Ratio

Dividend payout ratio (DPR) merupakan alat ukur kebijakan dividen. Persentase keuntungan per lembar saham yang akan diberikan terhadap para pemegang saham sebagai bentuk dividen tunai dari setiap laba yang dihasilkan dapat dilihat pada *divident payout ratio* perusahaan. Untuk menghitung *divident payout ratio* sebagai berikut:

$$\frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Laba Setelah Pajak}} \times 100\% = \text{Dividend payout ratio (DPR)}$$

Tabel 1: Hasil Perhitungan *Divident Payout Ratio*

Tahun	Dividen Yang Dibayarkan	Laba Setelah Pajak	Hasil Perhitungan DPR
2018	Rp 299.451.000.000	Rp 633.550.000.000	47,27%
2019	Rp 334.003.000.000	Rp 638.676.000.000	52,30%
2020	Rp 339.761.000.000	Rp 539.116.000.000	63,02%
2021	Rp 403.108.000.000	Rp 728.263.000.000	55,35%

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1, maka bisa diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai DPR PT Selamat Sempurna Tbk didapati 47,27% dan meningkat 5,03% pada tahun 2019. Nilai DPR pada tahun 2020 sesaat pandemic Covid-19 berlangsung justru mengalami kenaikan sebesar 10,72% dari tahun 2019. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 7,67% dari tahun 2020.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *net profit margin* (NPM) dan *return on investment ratio* (ROI).

a. Net Profit Margin (NPM)

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \text{NPM}$$

Tabel 3: Hasil Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	Hasil Perhitungan NPM
2018	Rp 633.550.000.000	Rp 3.233.693.000.000	16,11%
2019	Rp 638.676.000.000	Rp 4.162.931.000.000	16,23%
2020	Rp 539.116.000.000	Rp 3.233.693.000.000	16,67%
2021	Rp 728.263.000.000	Rp 4.162.931.000.000	17,49%

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3, maka bisa diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai NPM PT Selamat Sempurna Tbk didapati 16,11% dan meningkat 0,12% pada tahun 2019. Nilai NPM pada tahun 2020 sesaat pandemic Covid-19 berlangsung justru mengalami kenaikan sebesar 0,44% dari tahun 2019. Dan pada tahun 2021 pun tetap meningkat sebesar 0,82% dari tahun 2020.

b. Return on investment (ROI)

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \text{ROI}$$

Tabel 4: Hasil Perhitungan Return On Investment

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Hasil Perhitungan ROI
2018	Rp 633.550.000.000	Rp 2.801.203.000.000	19,83%
2019	Rp 638.676.000.000	Rp 3.106.981.000.000	20,56%
2020	Rp 539.116.000.000	Rp 3.375.536.000.000	15,97%
2021	Rp 728.263.000.000	Rp 3.868.862.000.000	18,82%

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4: didapatkan bahwa pada tahun 2018 didapatkan nilai ROI 19,83% dan meningkat 0,73% di tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 ketika pandemic Covid-19 melanda didapatkan bahwa nilai ROI menurun 4,59% dari tahun sebelumnya. Dan kembali meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 2,85% dari tahun 2020.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER)

a. Debt To Asset Ratio (DAR)

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \text{DAR}$$

Tabel 5: Hasil Perhitungan *Debt To Assets Ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Hasil Perhitungan DAR
2018	Rp 650.926.000.000	Rp 2.801.203.000.000	23,24%
2019	Rp 664.678.000.000	Rp 3.106.981.000.000	21,39%
2020	Rp 727.016.000.000	Rp 3.375.536.000.000	21,54%
2021	Rp 957.229.000.000	Rp 3.868.862.000.000	24,74%

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5, maka bisa diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai DAR PT Selamat Sempurna Tbk didapati 23,24% dan menurun 1,85% pada tahun 2019. Nilai DAR pada tahun 2020 sesaat pandemic Covid-19 berlangsung justru mengalami kenaikan sebesar 0,15% dari tahun 2019. Dan pada tahun 2021 pun semakin meningkat sebesar 3,2% dari tahun 2020.

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% = DER$$

Tabel 6: Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Hasil Perhitungan DER
2018	Rp 650.926.000.000	Rp 2.150.277.000.000	30,27%
2019	Rp 664.678.000.000	Rp 2.442.303.000.000	27,22%
2020	Rp 727.016.000.000	Rp 2.648.510.000.000	27,45%
2021	Rp 957.229.000.000	Rp 2.911.633.000.000	32,88%

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6, maka bisa diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai DER PT Selamat Sempurna Tbk didapati 30,27% dan menurun 3,05% pada tahun 2019. Nilai DER pada tahun 2020 sesaat pandemic Covid-19 berlangsung justru mengalami kenaikan sebesar 0,23% dari tahun 2019. Dan pada tahun 2021 pun semakin meningkat sebesar 5,43% dari tahun 2020.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan *cash ratio* (rasio kas) dan *current ratio* (rasio lancar)

a. Cash Ratio (Rasio Kas)

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \text{Cash Ratio}$$

Tabel 7: Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Total Kas	Hutang Lancar	Hasil Perhitungan Cash Ratio
2018	Rp 63.010.000.000	Rp 470.116.000.000	13,40%
2019	Rp 214.032.000.000	Rp 461.192.000.000	46,41%
2020	Rp 388.315.000.000	Rp 398.392.000.000	97,47%
2021	Rp 405.301.000.000	Rp 669.419.000.000	60,55%

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7, maka bisa diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai *cash ratio* PT Selamat Sempurna Tbk didapati 13,40% dan meningkat 33,01% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 sesaat pandemic Covid-19 berlangsung justru mengalami kenaikan sebesar 51,06% dari tahun 2019. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 36,92% dari tahun 2020.

b. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \text{Current ratio}$$

Tabel 8: Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang lancar	Hasil Perhitungan Current Ratio
2018	Rp 1.853.782.000.000	Rp 470.116.000.000	394,32%
2019	Rp 2.138.324.000.000	Rp 461.192.000.000	463,65%
2020	Rp 2.294.976.000.000	Rp 398.392.000.000	576,06%
2021	Rp 2.795.010.000.000	Rp 669.419.000.000	417,53%

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 8, maka bisa diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai *current ratio* PT Selamat Sempurna Tbk didapati 394,32% dan meningkat 69,33% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 sesaat pandemic Covid-19 berlangsung justru mengalami kenaikan sebesar 11,41% dari tahun 2019. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 158,53% dari tahun 2020.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas diukur dengan menggunakan rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran total aktiva.

a. Rasio Perputaran Persediaan

$$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 = \text{Perputaran Persediaan}$$

Tabel 9: Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	Hasil Perhitungan PP
2018	Rp 758.315.000.000	Rp 3.933.353.000.000	70 hari
2019	Rp 783.584.000.000	Rp 3.935.811.000.000	72 hari
2020	Rp 720.543.000.000	Rp 3.233.693.000.000	81 hari
2021	Rp1.099.924.000.000	Rp 4.162.931.000.000	96 hari

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 9, maka bisa diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai rasio perputaran persediaan PT Selamat Sempurna Tbk didapati 70 hari dan meningkat 2 hari pada tahun 2019. Pada tahun 2020 sesaat pandemic Covid-19 berlangsung justru mengalami kenaikan sebesar 9 hari dari tahun 2019. Dan pada tahun 2021 pun masih mengalami peningkatan sebesar 15 hari dari tahun 2020.

b. Rasio Perputaran Total Aktiva

$$\frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Tabel 10: Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva

Tahun	Total Penjualan	Total Aktiva	Hasil Perhitungan PTA
2018	Rp 3.933.353.000.000	Rp2.801.203.000.000	140,42%
2019	Rp 3.935.811.000.000	Rp3.106.981.000.000	126,68%
2020	Rp 3.233.693.000.000	Rp3.375.536.000.000	95,80%
2021	Rp 4.162.931.000.000	Rp3.868.862.000.000	107,60%

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 10, maka bisa diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai rasio perputaran total aktiva PT Selamat Sempurna Tbk didapati 140,42% dan menurun 13,59% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 sesaat pandemic Covid-19 berlangsung tetap mengalami penurunan sebesar 30,88% dari tahun 2019. Dan pada tahun 2021 akhirnya mengalami peningkatan sebesar 11,89% dari tahun 2020.

Pembahasan

Divident Payout Ratio

Hasil penelitian *divident payout ratio* pada tahun 2018 dikategorikan baik karena pada tahun ini pembayaran dividen menurun, adapun penyebab kategori ini dikarenakan laba yg tinggi yaitu adanya penjualan yang tinggi dari berbagai segmen penjualan yg ada seperti segmen penyaring dan segmen distribusi. Hasil penelitian *divident payout ratio* pada tahun 2019 dikategorikan baik karena nilai laba perusahaan lebih tinggi dari tahun sebelumnya, adapun nilai laba yang tinggi didasarkan pada naiknya penjualan dalam negeri berdasarkan data penjualan neto perusahaan. Hasil penelitian *divident payout ratio* pada tahun 2020 dikategorikan baik karena walaupun nilai penjualan baik dalam dan luar negeri berkurang tetapi hal ini diikuti dengan adanya pemberian bebas pajak dividen ditengah pandemic Covid-19. Dan hasil penelitian *divident payout ratio* pada tahun 2021 dikategorikan baik walaupun memiliki nilai yang lebih rendah dari tahun sebelumnya tetapi pada tahun ini justru meningkat baik dalam negeri maupun diluar negeri, hal ini juga didasarkan adanya diskon PPnbnm sebesar 100% sehingga mendorong masyarakat untuk membeli kendaraan pada periode ini.

Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

Hasil penelitian *net profit margin* pada tahun 2018 dikategorikan baik karena pada tahun ini didapati penjualan, laba tahun berjalan, total aset, dan total ekuitas meningkat dari tahun sebelumnya sehingga dapat dikatakan perusahaan telah menggunakan seluruh sumber dayanya untuk memaksimalkan laba. Hasil penelitian *net profit margin* pada tahun 2019 dikategorikan baik karena pada tahun ini didapati beban pajak penghasilan perusahaan tidak terlalu tinggi dan walaupun kenaikan penjualan hanya sedikit dari tahun sebelumnya masih didapati rasio NPM mendapati kenaikan.

Hasil penelitian *net profit margin* pada tahun 2020 dikategorikan baik walaupun memang berdasarkan data didapati penjualan menurun tetapi beban pajak penghasilan lebih menurun hal ini dikarenakan adanya kebijakan pajak pemerintah yang berubah selama masa Pandemic Covid-19. Dan hasil penelitian *net profit margin* pada tahun 2021 dikategorikan baik karena pada tahun ini perusahaan mengalami pemulihan baik dari segi karyawan, modal, maupun penjualan yang bertambah dari

tahun sebelumnya.

b. *Return On Investment*

Hasil penelitian *return on investment* pada tahun 2018 dikategorikan sangat sehat karena kas mengalami kenaikan dan didapati juga bahwa pada tahun ini investasi pada entitas asosiasi perusahaan berada pada angka paling tinggi. Hasil penelitian *return on investment* pada tahun 2019 dikategorikan sangat sehat karena didapati aset lancar dan aset tidak lancar mengalami kenaikan dimana kenaikan ini tidak diikuti oleh total liabilitas sehingga rasio ROI pada tahun ini mengalami kenaikan. Hasil penelitian *return on investment* pada tahun 2020 masih dikategorikan sangat sehat walaupun nilainya menurun dari tahun sebelumnya tetapi berdasarkan data ternyata nilai ekuitas perusahaan meningkat sehingga walaupun nilai aset lancar menurun dapat menutupi beberapa kebutuhan perusahaan lainnya dengan menggunakan modal dari investor. Dan hasil penelitian *return on investment* pada tahun 2021 dikategorikan sangat sehat karena terjadi pemulihan yang baik dari segi aktiva dan diikuti oleh laba perusahaan yang pada tahun ini berada pada posisi tertinggi.

Rasio Solvabilitas

a. *Debt To Assets Ratio*

Hasil penelitian *debt to assets ratio* pada tahun 2020 dikategorikan baik walaupun memang didapati hanya sedikit peningkatan nilai DAR dari tahun sebelumnya tetapi didapati bahwa nilai total aset masih lebih besar dari nilai liabilitas yang pada tahun ini meningkat. Dan hasil penelitian *debt to assets ratio* pada tahun 2021 dikategorikan baik karena didapati peningkatan persediaan perusahaan sehingga aset lancar meningkat pesat dari tahun sebelumnya.

b. *Debt To Equity Ratio*

Hasil penelitian *debt to equity ratio* pada tahun 2020 dikategorikan sangat baik karena perusahaan pada tahun ini lebih memilih untuk menambah utang perusahaan dan tetap mencari investor untuk memenuhi kegiatan operasionalnya, didapatkan dari data bahwa terjadi kenaikan pada komponen ekuitas lain dan liabilitas imbalan kerja yang dipengaruhi oleh kebijakan pengurangan gaji karyawan. Dan hasil penelitian *debt to equity ratio* pada tahun 2021 dikategorikan sangat baik karena pada tahun ini terjadi peningkatan utang yang digunakan untuk aktivitas perusahaan dan tidak terlalu meningkat jauh nilai kepentingan non-pengandali pada tahun ini.

Rasio Likuiditas

a. *Cash Ratio*

Hasil penelitian *cash ratio* pada tahun 2020 dikategorikan sangat sehat karena adanya perubahan pajak serta menurunnya utang yang didasarkan oleh perusahaan berhenti untuk memproduksi barang jual dengan memanfaatkan terlebih dahulu persediaan yang ada untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan. Dan hasil penelitian *cash ratio* pada tahun 2021 dikategorikan sangat sehat walaupun rasionya menurun dari tahun sebelumnya, *cash ratio*nya tetap dalam kondisi sangat sehat karena untuk kas akhir tahun didapati nilai yang cukup untuk membiayai utang perusahaan.

b. *Current Ratio*

Hasil penelitian *current ratio* pada tahun 2019 dikategorikan sangat sehat karena pada periode ini didapati nilai aktiva lancar lebih baik dari tahun sebelumnya dan total penjualan sangat meningkat dari tahun sebelumnya. Hasil penelitian *current ratio* pada tahun 2020 dikategorikan sangat sehat karena penggunaan kas diakomodir tidak

kepada produksi perusahaan, dimana perusahaan hanya memaksimalkan laba dari persediaan yang ada. Dan hasil penelitian *current ratio* pada tahun 2021 dikategorikan sangat sehat walaupun lebih rendah dari tahun sebelumnya tetapi perusahaan pada tahun ini mengalami penjualan yang meningkat sehingga perusahaan melakukan produksi pada tahun ini dan memaksimalkan laba yang dimilikinya dengan diikuti oleh hutang perusahaan yang meningkat sebagai bentuk dampak dari pandemic Covid-19.

Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Persediaan

Hasil penelitian rasio perputaran persediaan pada tahun 2020 dikategorikan sehat, pada periode ini perusahaan memilih untuk tidak melakukan kegiatan produksi semestinya sehingga perputaran persediaan agak molor dari tahun sebelumnya. Dan hasil penelitian rasio perputaran persediaan pada tahun 2021 dikategorikan sehat karena penjualan pada tahun ini meningkat tetapi tetap menjadikan persediaan lambat berputar dikarenakan terjadinya pemulihan dan penyesuaian harga pasar setelah pandemic Covid-19.

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Hasil penelitian rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2020 dikategorikan sehat, dengan nilai rasio perputaran aktiva paling rendah hal ini diakibatkan oleh adanya penjualan yang lebih rendah dari keempat tahun ini, padahal perusahaan telah mengambil sikap untuk menjualkan persediaan yang ada terlebih dahulu tetapi karena terjadinya pandemic Covid-19 sehingga penjualan pada tahun ini lebih rendah. Dan hasil penelitian rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2021 dikategorikan sehat dengan kenaikan rasio dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan penjualan dalam negeri dan luar negeri meningkat sehingga persediaan pun terjualkan dan laba perusahaan meningkat.

SIMPULAN

Dari kelima analisis rasio maka dapat kita simpulkan pandemic Covid-19 sangat berdampak pada indikator *dividend payout ratio* (DPR), rasio profitabilitas, rasio, dan rasio likuiditas. Dan pada rasio solvabilitas dan rasio aktivitas tidak terlalu merasakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Kritanti, F. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1).
- Al-Qori, L. M., Apip, M., Syaiful Akbar, D., Galuh, U., & Kunci, K. (2019). Pengaruh Cash Ratio (Cr) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Kebijakan Dividen. *Akuntapedia*, 1(1), 42-59.
- Damayanti, A., Ambarwati, S., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2021). Analisis Kebijakan Dividen Sebelum Dan Sesudah Uu Omnibus Law Cipta Kerja Diberlakukan di Era New Normal. 2(1), 1-18.
- Damayanti, R., Marwati, F., & Widayanti Rochmi. (2017). Analisa Kebijakan Dividen Berdasarkan Teori Lintner. *Agregat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1-13.
- Ferina, I., Tjandrakiran, R., & Ismail Ilham. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*

- Hadiwidjaja, R. (2007). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Handayani, A., & Nurulrahmatia, N. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 18-27.
- Hotasadi, S. E., Si, M., Tetap, D., Akuntansi, P., & Sekayu, P. (2018). Pengaruh Debt to Assets Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Dividen Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Acsy Politeknik Sekayu*, VII (2).
- Kartike, R., & Sunreni. (2014). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Nielsen Indonesia Cabang Padang. *Management Study Program Of Economic Faculty*, 1-12.
- Laim, W., Nangoy, S. C., & Murni, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratiopada Perusahaan Yang Terdaftardi Indeks Lq-45bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 3(1), 1129-1140.
- Lie, M. J., & Osesoga, M. S. (2020). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2015-2017)*. 12(1).
- Masyitah, E., Karya, D. K., & Harahap, S. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas* (Vol. 1, Issue 1).
- Mutmainnah, Zarah Puspitaningtyas, & Yeni Puspita. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(4), 1-19.
- Nining, O., Rahmawati, D., Saerang, I. S., & Rate, P. Van. (2014). *Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia*. 2(2), 1306-1317.
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38-51.
- Nur, T. (2015). Keterkaitan Antara Struktur Kepemilikan, Tingkat Utang, Dan Kebijakan Dividen, Dalam Mengurangi Konflik Keagenan. *Esensi*, 18(3), 1- 13.
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 1-9.
- Putra, T. (2020). *Penjualan Mobil Anjlok, Begini Nasib Saham Otomotif*.
- Putri Kusumawardani, M. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Sizeterhadap Return On Equity. *Jurnal Mitra Manajemen*, 1(8), 1234-1248.
- Retaduari, E. (N.D.). *2 Maret 2020, Saat Indonesia Pertama Kali Dilanda Covid- 19*.
- Samrotun, Y. (2015). Kebijakan Dividen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma*, 13(1), 92-103.
- Sayuti, R. H., Siti, D., & Hidayati, A. (N.D.). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Nusa Tenggara Barat*. 2(2), 2020.

- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- [Http://www.pendidikanekonomi.com/2015/03/pengertian-fungsi-dan-tujuan/](http://www.pendidikanekonomi.com/2015/03/pengertian-fungsi-dan-tujuan/)
- Suriani Ginting. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaanlq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jwem Stie Mikroskil*, 8(2), 1-10.
- Syamsul, R., & Ass, B. (2019). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Brand*, 1(2).
- Wardani, Irin, Isharijadi, & Asstuti, Elly. (2018). Pengaruh Current Ratioidan Debt to Equity Ratioterhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur Bei. *Jurnal Akuntansi*, 11(3).